

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plak gigi merupakan suatu lapisan film tipis yang trasparan, lengket menutupi permukaan gigi yang merupakan tempat tumbuhnya bakteri dan awal dari terjadinya karies dan penyakit gusi (moersintowarti dkk., 2002). Plak dapat digambarkan sebagai lapisan yang tebalnya sampai 2 mm pada semua permukaan mulut, terutama pada permukaan gigi yang sering juga pada permukaan gingival dan lidah. Suatu lapisan yang paling sedikit mengandung 70% bakteri dengan sedikit bahan antara dalam bentuk heksosapolimer dan glikoprotein dan selanjutnya beberapa persen sisa makanan dalam larutan (gula potongan kecil protein dan lain-lain). Plak ini sangat tipis dan baru terlihat setelah dilakukan pewarnaan (Huis in 't Veld dkk., 1993).

Plak dapat terbentuk segera setelah gigi dibersihkan. Menurut caranza (1990) plak terbentuk 1 jam setelah gigi dibersihkan dan mencapai maksimum setelah 30 hari. Plak tidak dapat dibersihkan dengan kumur kumur, semprotan air atau udara, dan hanya dapat dibersihkan dengan alat mekanis. Sampai saat ini alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak adalah sikat gigi. Menyikat gigi merupakan pencegahan primer untuk menghilangkan plak yang mudah dikerjakan oleh setiap individu (Sriyono, 2005).

Ada beberapa jenis bulu sikat yaitu, bulu *soft*, *medium* dan *hard*. Bulu sikat tidak keras (*medium*) atau lembut, baik dari nilon atau sintetis efektifitasnya sama (Stabbe dkk., 1988).

Sikat gigi medium dapat menghilangkan plak lebih baik dari pada serabut sikat lembut. Serabut sikat lembut lebih lentur dan lebih baik dari pada serabut kasar karena dapat mencapai permukaan proximal lebih banyak tetapi tidak seluruhnya dapat menghilangkan deposit yang keras (Carranza FA, 1984).

Ada beberapa cara tindakan membersihkan mulut, salah satunya adalah membersihkan plak yang dapat dilakukan dengan cara mekanis dan khemis. Sikat gigi mempunyai ukuran dan bentuk yang bermacam-macam, baik dalam panjang, kekerasan dan pengaturan bulu-bulu sikatnya (Stabbe dkk.,1988). Manson (*cit.* 1998, Sriyono) mengatakan bahwa sikat gigi yang baik adalah : cukup kecil didalam mulut, bulu sikat cukup panjang, bulu sikat cukup efektif untuk digunakan sehingga tidak merusak jaringan.

Ada beberapa metode dalam menyikat gigi diantaranya, metode horizontal, vertikal, vibratory atau bergetar atau juga disebut metode bass, dan berputar yaitu metode Fones (Yankel dan Saxer, 2004).

Metode menyikat gigi vertikal digunakan untuk gigi depan dengan kedua rahang tertutup, gerakanya ke atas dan ke bawah berulang-ulang untuk gigi belakang dilakukan gerakan yang sama tetapi dengan posisi rahang terbuka (Ariningrum, 2000).

Menurut gondhoyoewono (1996) Anak usia 12 tahun disebut *late childhood* (masa anak-anak akhir) dengan ciri-ciri masa perolehan pengetahuan dasar usia berkelompok usia bermain suka berimitasi dan suka mencontoh

Pertumbuhan masa prapubertas lebih cepat dibandingkan dengan masa prasekolah, keterampilan dan intelektual makin berkembang, senang bermain berkelompok dengan jenis kelamin yang sama (Tanuwijdaya, 2002).

Adapun hadist yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut *"harumlah mulutmu dengan gosok gigi karena sesungguhnya mulut itu adalah jalan bacaan al-qu'ran"* (hadist riwayat baihaqi).

"Bersiwak merupakan ibadah yang tidak banyak membebani, sehingga sepatutnya seorang muslim bersemangat melakukannya dan tidak meninggalkan. Disamping itu, banyak faedah yang didapatkan berupa kebersihan, kesehatan, menghilangkan aroma yang tidak sedap, mewangiakan mulut, memperoleh pahala dan mengikuti Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam" (Taisirul 'Allam 1/62).

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka timbul permasalahan yaitu apakah terdapat perbedaan bulu sikat *soft* dengan bulu sikat *medium* terhadap penurunan plak pada anak usia 12 tahun dengan menyikat gigi menggunakan metode vertikal di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 dan SD Negeri Ngebel ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan bulu sikat gigi *soft* dengan bulu sikat gigi *medium* menggunakan metode

vertikal terhadap penurunan plak pada anak usia 12 tahun di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 dan SD Negeri Ngebel .

Tujuan khusus : Untuk melihat efektivitas penurunan plak pada sikat gigi jenis soft dibandingkan dengan sikat gigi jenis medium.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan :

- a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi pencegahan, khususnya dalam aspek manfaat sikat gigi kaitannya dengan bentuk dan jenis bulu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu dalam bidang kedokteran gigi pencegahan dan menjadi acuan penelitian lanjutan.

2. Bagi Masyarakat :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat dalam pemilihan sikat gigi yang sesuai dan tehnik penyikatan yang baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian lain, tetapi ada perbedaan didalamnya. Penelitian lain adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh perbedaan menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *soft* dan bulu sikat *medium* menggunakan metode horizontal dan metode vertikal terhadap penurunan plak pada anak perempuan usia 12 tahun (Embrik

Perbedaan penelitian terletak pada anak perempuan usia 12 tahun sedangkan pada penelitian ini pada anak usia 12 tahun dengan metode vertikal.

2. Perbandingan Efektivitas Penyikatan Gigi dengan Bulu Sikat Soft dan Hard Terhadap Indeks Plak (Priutami, L. 2008).

Perbedaan penelitian terletak pada bulu sikat gigi dan metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu dengan menggunakan bulu soft dan bulu hard menggunakan metode bass, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bulu sikat soft dan bulu sikat medium dengan menggunakan